

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE* DALAM  
PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V MIN**

**Skripsi**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Sebagai Syarat dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd ) pada  
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*



Oleh:

**ZAINUL ABDI**  
**NIM. 1414070608**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
IMAM BONJOL PADANG  
1439 H/2018 M**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema Alam Sekitar Sahabat Kita Di Kelas V MIN 1 Padang Pariaman”, disusun oleh saudari Umitun Hasanah, NIM 1414070077 telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Padang, 12 Juli 2018

Pembimbing I,



**Dra. Hj. Murni, M. Ag.**  
**NIP.195306091979032001**

Pembimbing II,



**Media Roza, M. Si**  
**NIP.197809222006042001**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema Alam Sekitar Sahabat Kita Di Kelas V Min 1 Padang Pariaman”, yang disusun oleh Umitun Hasanah, NIM. 1414070077, telah diuji dalam sidang *munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang, pada hari Kamis, tanggal 30 Agustus 2018 dan dinya takan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S.1) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Padang, 4 September 2018

### Tim Penguji

Ketua,

Dra. Hj. Murni, M. Ag.  
NIP.195306091979032001

Sekretaris,

Media Roza, M. Si  
NIP.197809222006042001

Anggota,

Dra. Hj. Murni, M. Ag.  
NIP.195306091979032001

Media Roza, M. Si  
NIP.197809222006042001

Dra. Hj. Khadijah, M.Pd  
NIP.196607031993032001

Nurhasnah, M. Si  
NIP. 197807182006042002

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang



## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Penggunaan Model Pembelajaran *Word Square* Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas V MIN**”, yang disusun oleh Zainul Abdi, NIM 1414070608 pada prodi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V MIN 1 Padang Pariaman pada pembelajaran tematik dengan rata-rata nilai 71,31 yang tidak mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan pembelajaran *word square* dalam meningkatkan hasil pembelajaran tematik di kelas V MIN 1 Padang Pariaman.

Metode penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan desain penelitian “*One- Group Pretest And Posttest Design*”. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V MIN 1 Padang Pariaman. Pemilihan sampel adalah dengan *total sampling* yaitu pengambilan sampel ini dilakukan dengan mengambil seluruh peserta didik kelas V MIN 1 Padang Pariaman. Peserta didik kelas V MIN 1 Padang Pariaman berjumlah 16 orang. Teknik untuk menganalisis data adalah dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penggunaan model *word square* dalam pembelajaran tematik di kelas V MIN 1 Padang Pariaman terdapat peningkatan yang signifikansi. Tes awal (*pretest*) dengan rata-rata 72,18. Sementara pada tes akhir (*posttest*) nilai rata-rata peserta didik adalah 78,43.

Penerapan model pembelajaran *word square* telah berhasil membantu memberikan peningkatan hasil pembelajaran peserta didik kelas V MIN 1 Padang Pariaman.

UIN IMAM BONJOL  
PADANG

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penggunaan Model Pembelajaran *Word Square* Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas V MIN”**. Salawat dan salam selalu senantiasa ditujukan kepada Nabi besar umat Islam yaitu Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Dalam menulis dan menyusun skripsi ini banyak menerima bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Untuk itu atas segala bantuan yang telah diberikan penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Prima Aswirna, S. Si., M. Sc selaku pembimbing I, dan Ibu Jum Anidar, S. Ag., M.Pd selaku pembimbing II.
2. Bapak Dr. Zulheldi, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang.
3. Bapak Dr. Mulyadi, S.Ag, M.Pd dan Ibu Media Roza, M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
4. Ibu Nurhasnah, M. Si sebagai dosen Penasehat Akademik

5. Bapak Suhaimis, S.Ag dan Ibu Lisnurbaiti, S.Pd selaku kepala sekolah dan guru kelas MIN 1 Padang Pariaman yang telah menyediakan waktu dan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini
6. Seluruh dosen dan staf administrasi UIN Imam Bonjol Padang.

Teristimewa untuk keluarga besar penulis, terutama kepada kedua orang tua penulis, terima kasih ayahanda Ali Usi dan ibunda Yusmita yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, mencurahkan kasih sayang, perhatian, dan selalu memberikan motivasi dan harapan untuk penulis agar menjalani kehidupan ini dengan ikhlas. Serta kepada saudara penulis, Muhammad Aqil Hilmi dan kepada saudari penulis Nola Wahyuni yang selalu memberi semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis bernilai ibadah disisi Allah SWT dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda.

*Amin Ya Rabbal Alamin*

Padang, 16 Juli 2018

Penulis,

**Zainul Abdi**  
**NIM. 1414070608**

5. Bapak Suhaimis, S.Ag dan Ibu Lisnurbaiti, S.Pd selaku kepala sekolah dan guru kelas MIN 1 Padang Pariaman yang telah menyediakan waktu dan memberi kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Staf administrasi UIN Imam Bonjol Padang yang membantu penulis dalam yang telah membantu penulis dalam segala administrasi untuk keperluan penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman PGMI angkatan tahun 2014 yang sudah memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teristimewa kepada kedua Orang Tua, buat Ayahanda tercinta Sukino dan Ibunda Ida Wati yang telah membesarkan, menyayangi, mendidik, memberikan segala curahan kasih sayang dan motivasi. Perhatian, pengorbanan dan kasih sayang Ayah dan Ibunda berikan tidak kuasa dan tidak akan pernah bisa tergantikan dengan apapun. Serta kepada kedua saudara penulis Andika Ramadhan, S.H dan Sandi Alana Syawal yang selalu memberi semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua bantuan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis bernilai ibadah dan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan sepenuh kemampuan, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini dan semoga bermanfaat bagi kita semua.

*Amin Ya Rabbal Alamin*

Padang, 12 Juli 2018

Penulis,



**Umitun Hasanah**  
**NIM. 1414070077**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
F. Defenisi Operasional.....	9

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori	
1. Model Pembelajaran <i>Word Square</i> .....	11
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Word Square</i> .....	11
b. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Word Square</i> .....	13
c. Kekurangan Model Pembelajaran <i>Word Square</i> .....	14
d. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Word Square</i> .....	15
e. Penerapan Model <i>Word Square</i> dalam Pembelajaran Tematik.....	16
2. Pembelajaran Tematik.....	17
a. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	17
b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Tematik.....	19
c. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	20
3. Hasil Belajar.....	20
a. Pengertian Hasil Belajar.....	20



b. Tujuan Penilaian.....	22
B. Kerangka Konseptual.....	22
C. Penelitian Relevan.....	24
D. Hipotesis Penelitian.....	26
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian.....	27
B. Desain Penelitian.....	27
C. Populasi dan Sampel .....	29
D. Variabel .....	30
E. Data dan Sumber Data .....	31
F. Prosedur Penelitian.....	32
G. Instrumen .....	36
H. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	44
B. Analisis Tes Uji Coba.....	46
C. Analisis Data.....	49
D. Pembahasan.....	53
E. Keterbatasan Masalah .....	57
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Design penelitian One Group Study Pretest-Posttest.....	29
Tabel 3.2 Jumlah Peserta Didik Kelas V MIN 1 Padang Pariaman.....	30
Tabel 3.3 Skenario Model Pembelajaran <i>Word Square</i> .....	33
Tabel 3.4 Klasifikasi Daya Pembeda .....	39
Tabel 3.5 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal.....	40
Tabel 3.6 Koefisien Reabilitas Tes.....	41
Tabel 4.1 Hasil Pretest Kelas V MIN 1 Padang Pariaman.....	44
Tabel 4.2 Hasil Posttest Kelas V MIN 1 Padang Pariaman .....	45
Tabel 4.3 Daya Beda .....	47
Tabel 4.4 Indeks Kesukaran.....	48
Tabel 4.5 Reliabelitas Data .....	49
Tabel 4.6 Nilai Rata-Rata Pretest dan Posttest.....	50
Tabel 4.7 Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest .....	50
Tabel 4.8 Uji Homogenitas .....	51
Tabel 4.9 Uji T .....	52

UIN IMAM BONJOL  
PADANG

## DAFTAR LAMPIRAN

	Lampiran
Kisi-Kisi Soal Uji Coba .....	1
Soal Uji Coba .....	2
Tabulasi Soal Uji Coba .....	3
Daya Beda .....	4
Indeks Kesukaran .....	5
Analisis Reabilitas Tes .....	6
Kisi-Kisi Soal Pretest .....	7
Soal Pretest .....	8
RPP Pertemuan Pertama .....	9
RPP Pertemuan Kedua .....	10
RPP Pertemuan Ketiga .....	11
RPP Pertemuan Keempat .....	12
Kisi-Kisi Soal Posttest .....	13
Soal Posttest .....	14
Nilai Hasil Pretest dan Posttest .....	15
Uji Normalitas .....	16
Uji Homogenitas .....	17
Uji Hipotesis .....	18
Lampiran Surat-Surat Penelitian	
Lampiran Dokumentasi Penelitian	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang.

Undang-undang nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, perlu ditingkatkan terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang NKRI. Konstitusi negara Republik Indonesia perlu ditanamkan kepada seluruh

---

<sup>1</sup> Abdul Kadir, *Dasar-dasar pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 62

komponen bangsa Indonesia, khususnya generasi muda sebagai generasi penerus.<sup>2</sup>

Pada hakikatnya kurikulum 2013 merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik tersebut. Kurikulum 2013 dikembangkan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan untuk mengarahkan peserta didik menjadi:

1. Manusia yang berkualitas yang mampu dan produktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.
2. Manusia terdidik yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.
3. Menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di SD/MI mengacu kepada buku pendidik dan buku peserta didik. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tematik menggunakan pendekatan *Saintifik* dengan lima langkah kegiatan antar lain: mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Tujuan dari kurikulum 2013 itu sendiri untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berhubungan pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h 223

<sup>3</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 86-87

<sup>4</sup> *Ibid.*,h.92

Belajar akan lebih bermakna jika peserta didik “mengalami” apa yang dipelajarinya, bukan “mengetahui”-nya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi “mengingat” jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali peserta didik memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang, dan itulah yang terjadi di kelas-kelas sekolah.

Peserta didik perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Dengan begitu memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal untuk hidupnya nanti. Mereka mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menggapainya. Dalam upaya itu, peserta didik memerlukan pendidik sebagai pembimbing.<sup>5</sup>

Pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal, kelas masih berfokus kepada pendidik sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama dalam mengajar. Pendidikan memerlukan model belajar yang lebih memberdayakan peserta didik. Sebuah model belajar yang tidak mengharuskan peserta didik menghafalkan fakta-fakta, tetapi sebuah model yang mendorong peserta didik mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri. Peserta didik dapat belajar sambil bermain, mereka dapat berkreasi sekaligus belajar dan berpikir.

---

<sup>5</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi badi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009) h.159-160

Peserta didik merupakan bahan mentah "*raw material*" di dalam proses transformasi yang disebut pendidikan. Secara formal peserta didik adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik.

Peneliti telah melakukan observasi di kelas V MIN 1 Padang Pariaman pada tanggal 09 Oktober 2017 sampai 10 November 2017 terlihat dalam pembelajaran tematik, model yang digunakan pendidik masih kurang bervariasi dalam pembelajaran. Hal ini terlihat karena pendidik cenderung menggunakan metode ceramah, dimana pendidik masih bersifat *teacher centre* artinya pendidik yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik, sehingga aktivitas peserta didik tidak terlibat langsung, akibatnya peserta didik kurang mengeluarkan pendapat dalam pembelajaran. Hal tersebut menjadi aktivitas belajar peserta didik di dalam kelas menjadi rendah. Ketika pembelajaran berlangsung pendidik memberikan pertanyaan sebanyak 10 pertanyaan dan rata-rata peserta didik mampu menjawab dengan benar hanya 3-4 pertanyaan. Aktivitas yang rendah seperti ini akan berdampak terhadap hasil belajar peserta didik sebagaimana yang terlihat pada lampiran tabel 1.1.

Observasi awal yang penulis lakukan di kelas V MIN 1 Padang Pariaman pada tanggal 09 Oktober 2017 terlihat bahwa ketika proses pembelajaran 1). Kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran tematik. 2). Kesulitan dalam memahami apa yang dijelaskan pendidik. Hal yang sama juga dijelaskan oleh MF, peserta didik kelas V MIN 1 Padang Pariaman, kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik, karena kurang memahami maksud pembelajaran. Dan metode yang selama ini dilakukan oleh guru kelas V adalah metode ceramah, tanya-jawab dan mengerjakan soal-soal latihan.<sup>6</sup>

Data hasil observasi di atas dipertegas melalui wawancara dengan pendidik kelas V MIN 1 Padang Pariaman yang menjelaskan bahwa:

“Beliau memang kurang memvariasikan metode dalam pembelajaran tematik, Metode yang sering digunakanya yaitu ceramah, tanya-jawab, dan pemberian tugas, sehingga peserta didik agak bosan dalam proses pembelajaran. Kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru. Beliau jarang menggunakan media dalam pembelajaran, sehingga hasil yang diharapkan kurang maksimal, serta penggunaan model pembelajaran yang kurang inovatif.”<sup>7</sup>

Data observasi dan wawancara di atas, peneliti berpikir bahwa perlu adanya peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran tematik, oleh karena itu yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu Model *Word Square*. Menurut Istarani Model *Word Square* merupakan model pembelajaran yang menggunakan kotak-kotak berupa teka-teki silang sebagai alat dalam menyampaikan materi ajar dalam proses belajar

---

<sup>6</sup> Observasi awal, tanggal 09 Oktober 2017 di kelas V MIN 1 Padang Pariaman

<sup>7</sup> Lisnurbaiti, 09 Oktober 2017 Pendidik Kelas V MIN 1 Padang Pariaman



mengajar. Membuat kotak adalah sebagai media utama dalam menyampaikan materi ajar.<sup>8</sup>

Model pembelajaran ini digunakan dalam rangka meningkatkan perhatian, daya pikir peserta didik, serta meningkatkan aktivitas belajar peserta didik sebab siswa memiliki kegiatan mengarsir jawaban dalam kotak dan mempermudah dalam memahami materi ajar dan siswa nantinya diarahkan untuk mencari jawaban yang ada dalam kotak. Yang akan berimbas kepada hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu model pembelajaran *Word Square* ini dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran tematik.

Peneliti berkeinginan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik dengan judul **“Penggunaan Model Pembelajaran *Word Square* Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas V MIN”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas. Maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran lebih berpusat pada pendidik atau pendidik hanya menciptakan pembelajaran yang satu arah.
2. Aktivitas belajar peserta didik yang rendah karena peserta didik sibuk dengan kegiatan masing-masing.

---

<sup>8</sup>Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2014), hal. 181

3. Aktivitas bertanya peserta didik dalam proses pembelajaran tematik masih rendah.
4. Kemampuan menjawab pertanyaan peserta didik dalam proses pembelajaran tematik kurang berkembang.
5. Kerjasama peserta didik yang rendah pada saat proses pembelajaran tematik.
6. Peserta didik terlihat jenuh dalam proses pembelajaran tematik.
7. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kurang memuaskan.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu dibatasi pada 3 aspek yaitu no 4, 6 dan 7 dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* pada pembelajaran tematik di kelas V MIN 1 Padang Pariaman. Aspek lain yang dibatasi pada penelitian ini yaitu:

1. Tema yang akan diajarkan adalah pada tema Peristiwa Dalam Kehidupan subtema 2.
2. Hasil belajar peserta didik yang diteliti dibatasi pada aspek kognitif yaitu pada level pengetahuan, pemahaman, dan penerapan pada pembelajaran Tematik.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah “Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar dalam pembelajaran tematik di kelas V MIN 1 Padang Pariaman?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar dalam pembelajaran tematik di kelas V MIN 1 Padang Pariaman?

##### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan konsep pembelajaran tematik dengan model *Word Square* di sekolah dasar.
2. Secara praktis manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - a. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan peneliti sehubungan dengan penggunaan model pembelajaran *Word Square* pada pembelajarahn tematik.

- b. Bagi peserta didik, untuk menciptakan situasi yang menantang, meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik.
- c. Bagi Guru, Sebagai bahan masukan dalam merancang, melaksanakan, serta menilai hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* di kelas V MIN 1 Padang Pariaman.

#### **F. Defenisi Operasional**

Supaya tidak terdapat kekeliruan dalam pemahaman judul proposal ini, maka penulis memberikan penjelasan beberapa istilah berikut:

1. Penggunaan adalah Proses, perbuatan, cara menggunakan sesuatu.<sup>9</sup> Jadi yang penulis maksud adalah penggunaan model pembelajaran *Word Square* untuk meningkatkan hasil belajar Tematik pada peserta didik kelas V MIN 1 Padang Pariaman.
2. Model *Word Square* yaitu model pembelajaran menggunakan kotak-kotak yang berupa teka-teki silang sebagai media dalam menyampaikan materi ajar didalam kelas.
3. Tema Peristiwa dalam kehidupan merupakan salah satu tema yang terdapat dalam buku tematik terpadu kurikulum 2013 di kelas V MI.
4. Hasil belajar yaitu menurut Pemerintah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2016 tentang standar

---

<sup>9</sup> Tim Reality, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Reality Publisher, 2008), h. 271

penilaian pendidikan, standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Jadi, maksud dari judul peneliti Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Word Square* Dalam Pembelajaran Tematik terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V MIN 1 Padang Pariaman adalah model pembelajaran yang menggunakan kotak-kotak yang berupa teka-teki silang sebagai media dalam menyampaikan materi ajar didalam kelas yang akan diajarkan pada tema Peristiwa Dalam Kehidupan di kelas V MIN 1 Padang Pariaman yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.



UIN IMAM BONJOL  
PADANG



UIN IMAM BONJOL  
PADANG

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Model Pembelajaran *Word Square*

Model pembelajaran seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah dilakukan pendidik serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Menurut Slavin model pembelajaran adalah suatu acuan kepada suatu pendekatan pembelajaran termasuk tujuannya, sintaksnya lingkungannya, dan sistem pengelolaannya. Sedangkan menurut Trianto model pembelajaran adalah pendekatan yang luas dan menyeluruh serta dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, pola urutannya, dan sifat lingkungan belajarnya.

Model pembelajaran yang baik digunakan sebagai acuan perencanaan dalam pembelajaran di kelas ataupun tutorial untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar yang diajarkan.

##### a. Pengertian Model Pembelajaran *Word Square*

Model pembelajaran *Word Square* adalah model pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Model ini juga model yang memadukan kemampuan menjawab

pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Model ini sedikit lebih mirip dengan mengisi teka-teki silang, akan tetapi perbedaan yang mendasar adalah model ini sudah memiliki jawaban, namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar atau pengecoh.<sup>1</sup>

Istarani mengatakan bahwa model pembelajaran *Word Square* adalah model pembelajaran yang menggunakan kotak-kotak berupa teka-teki silang sebagai alat dalam menyampaikan materi ajar dalam proses belajar mengajar. Jadi, membuat kotak-kotak adalah media utama dalam menyampaikan materi ajar. Kotak-kotak yang telah dipersiapkan akan diisi oleh siswa atau mengasir huruf-huruf yang ada yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang dipersiapkan oleh guru. Kotak-kotak yang telah dipersiapkan akan diisi oleh siswa atau mengasir huruf-huruf yang ada yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang dipersiapkan oleh guru. Dapat dilihat seperti gambar dibawah:<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, (Medan: Kata Pena, 2015), hal. 97-98

<sup>2</sup>Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2014), hal. 181-182



Gambar : 1. Contoh Kotak Jawaban

T	Y	E	N	I	O	K	N
R	<sup>2</sup> <u>O</u>	<sup>1</sup> <u>K</u>	<u>S</u>	<u>I</u>	<u>G</u>	<u>E</u>	<u>N</u>
A	B	<u>L</u>	R	T	E	R	M
N	A	<u>O</u>	I	R	R	S	I
S	D	<u>R</u>	I	I	T	G	N
A	O	<u>O</u>	L	S	A	I	A
K	L	<u>F</u>	A	I	S	R	L
S	A	<u>I</u>	E	K	B	O	S
I	R	<u>L</u>	N	G	G	I	T

Contoh soal:

1. Zat hijau daun disebut dengan.....
2. Hasil dari proses fotosintesis adalah.....

Ada dua hal yang diperlukan dalam menggunakan model pembelajaran ini yaitu membuat kotak dan pertanyaan dalam rangka mengisi kotak. Berdasarkan paparan diatas, jadi pembelajaran model *Word Square* adalah pembelajaran yang membagikan atau mengasir jawaban yang telah di sediakan di kotak-kotak yang telah dipersiapkan dengan beberapa soal-soalnya masing-masing.

#### b. Kelebihan Model Pembelajaran *Word Square*

Menurut Aris Shoimin kelebihan model pembelajaran *Word Square* adalah sebagai berikut: (1). Memungkinkan untuk belajar sambil bermain, mereka dapat berkreasi sekaligus belajar dan berpikir. (2). Membangkitkan kegembiraan dan melatih keterampilan tertentu. (3). Materi yang diberikan menggunakan

model, metode, dan teknik dalam permainan akan sulit untuk dilupakan.<sup>3</sup>

Menurut Istarani kelebihan model pembelajaran *Word Square* adalah: 1). Dapat mempermudah siswa dalam menguasai materi ajar. 2). Dapat mempermudah guru dalam menguraikan materi ajar.3). Dapat meningkatkan aktivitas belajar anak, sebab ia akan terus mengasir huruf sesuai dengan jawabannya.<sup>4</sup>

Pendapat di atas, dapat disimpulkan yang menjadi kelebihan model *Word Square* adalah mendorong aktivitas dan pemahaman siswa dalam menguasai materi pelajaran. Dalam penelitian peneliti menggunakan menggunakan kelebihan *Word Square* yang dikemukakan oleh Istarani adalah 1).Dapat mempermudah siswa dalam menguasai materi ajar.2).Dapat mempermudah guru dalam menguraikan materi ajar.3). Dapat meningkatkan aktivitas belajar anak, sebab ia akan terus mengasir huruf sesuai dengan jawabannya.

#### c. Kekurangan Model Pembelajaran *Word Square*

Menurut Istarani kekurangan model *Word Square* yaitu: 1). Membuat kotak yang bervariasi membutuhkan kreativitas dari seorang pendidik. 2). Sering sekali dijumpai antara kotak yang tersedia tidak sesuai dengan pertanyaan yang ada. 3). Membuat pertanyaan yang memerlukan jawaban yang pasti membutuhkan

---

<sup>3</sup>Aris Shoiman, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum k13*, (Depok, Sleman, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 169

<sup>4</sup>Istarani, *Op.cit.*, h. 183

kemampuan yang tinggi dari seorang pendidik.<sup>5</sup> Menurut Imas Kurniasih, yang menjadi kekurangan model pembelajaran *Word Square* yaitu: 1). Dengan materi yang telah dipersiapkan, akhirnya dapat menumpulkan kreatifitas peserta didik. 2). Peserta didik tinggal menerima bahan mentah. 3). Peserta didik tidak dapat mengembangkan materi yang ada dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya.<sup>6</sup>

#### d. Langkah-Langkah Pembelajaran IPA Dengan Model Pembelajaran *Word Square*

Model pembelajaran *Word Square* terdapat beberapa langkah-langkah pembelajaran yang dapat dilaksanakan. Menurut Istarani langkah-langkah model pembelajaran *Word Square* adalah sebagai berikut: <sup>7</sup>(1). Pendidik mempersiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

(2). Pendidik menyajikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai. (3). Pendidik Membagikan lembar kerja peserta didik sesuai contoh. (4). Pendidik menjelaskan petunjuk kerja dalam menyelesaikan soal *Word Square*. (5). Peserta didik mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD) masing-masing. (6). Pendidik mengoreksi secara bersama dengan siswa hasil lembar kerja. (7). Berikan point pada setiap kotak jawaban. (8).Pengambilan kesimpulan. (9). Penutup.

---

<sup>5</sup>*Ibid*, h. 184

<sup>6</sup>Imas Kurniasih, *Op.cit.*, h. 98

<sup>7</sup>Istarani, *Op.cit.*, h. 185

Menurut Imas Kurniasih, langkah-langkah model pembelajaran *Word Square* adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>(1). Pendidik menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran materi tersebut. (2). Kemudian peserta didik membagikan lembar kegiatan sesuai dengan arahan yang ada. (3). Peserta didik menjawab soal kemudian mengasir huruf dalam kotak sesuai dengan jawaban vertikal, horizontal, maupun diagonal. (4). Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.

Pendapat diatas dapat di simpulkan langkah-langkah pembelajaran *Word Square* adalah suatu pembelajaran yang dapat membuat peserta didik belajar sambil bermain yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian mencocokkan jawaban pada kotak-kotak seperti teka-teki silang sebagai alat untuk menyampaikan materi pelajaran. Oleh karena itu peneliti akan menggunakan langkah-langkah pembelajaran *Word Square* yang dikemukakan oleh Istarani, karena menurut peneliti langkah-langkah tersebut lebih rinci dan mudah dipahami, sehingga pelajaran yang diberikan dengan mudah akan dikuasai oleh peserta didik, serta juga akan memudahkan peneliti melakukan penelitian.

e. Penerapan Model *Word Square* Dalam Pembelajaran Tematik

Penerapan model *Word Square* dalam pembelajaran tematik dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahamannya

---

<sup>8</sup>Imas Kurniasih, *Op.cit.*, h. 98-99

tentang apa yang dipelajari sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun langkah-langkah penerapan model *Word Square* dalam pembelajaran tematik merujuk pada pendapat Istarani adalah sebagai berikut: (1). Langkah pertama: Pendidik mempersiapkan lembar kerja peserta didik yang akan digunakan. (2). Pendidik menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, peserta didik mendengarkan pendidik menyampaikan materi pelajaran, pendidik dan peserta didik bertanya-jawab tentang materi pembelajaran. (3). Pendidik membagikan lembar kerja peserta didik sesuai dengan contoh. (4). Peserta didik menjawab soal kemudian mengasir huruf dalam kotak sesuai jawaban. (5). Pendidik memberikan poin pada setiap jawaban yang ada dalam kotak. (6). Penutup, peserta didik melakukan tanya-jawab tentang pembelajaran yang dipelajari.<sup>9</sup>

## **2. Pembelajaran Tematik**

### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2016 pada Bab I Pasal I, Pembelajaran adalah proses pengumpulan dan pengolahan

---

<sup>9</sup>Istarani, 58 *Model Pembelajaran Inovatif*. (Medan: Media Persada, 2012), h. 181

informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.<sup>10</sup>

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh.<sup>11</sup>

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.

Pembelajaran tematik terpadu melibatkan beberapa muatan mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep yang lain yang telah dipahaminya.

---

<sup>10</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2016 tentang *Standar Penilaian*, (Jakarta, 2016), h. 2

<sup>11</sup>Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Rajawali pers, 2015 ), h. 139

b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
2. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama.
3. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
4. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
5. Lebih semangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
6. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/ subtema yang jelas.
7. Guru dapat menghemat waktu .

Fungsi pembelajaran tematik terpadu yaitu untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat

menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata dan bermakna bagi peserta didik.<sup>12</sup>

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut:<sup>13</sup>

1. Berpusat pada siswa
2. Memberikan pengalaman langsung pada anak
3. Pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas
4. Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran
5. Bersifat luwes/fleksibel
6. Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

### 3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Pemerintah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan, standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, h. 146

<sup>13</sup>*Ibid.*



hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>14</sup> Jadi, Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.<sup>15</sup>

Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Sebenarnya dalam kurikulum sebelumnya, yakni KTSP sudah memberi ruang terhadap penilaian autentik, tetapi dalam implementasi di lapangan belum berjalan secara optimal. Melalui kurikulum 2013 ini penilaian autentik menjadi penekanan yang serius di mana guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik benar-benar memperhatikan penilaian autentik. Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa saja yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK), atau Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD).<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016, *tentang Standar penilaian Pendidikan*, (Jakarta, 2016), h. 2

<sup>15</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 35

<sup>16</sup>*Ibid.*, 36

Dalam penilaian autentik, selain memperhatikan aspek kompetensi sikap (*afektif*), kompetensi pengetahuan (*kognitif*), dan kompetensi keterampilan (*psikomotorik*) serta variasi instrumen atau alat tes yang digunakan juga memperhatikan input, proses, dan output peserta didik.

b. Tujuan Penilaian

1. Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.
2. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran.
3. Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu.<sup>17</sup>

**B. Kerangka Konseptual**

Tugas guru untuk memperhatikan siswanya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar merupakan proses yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. peran guru sangat penting dalam mengatur dan memilih model dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswanya.

---

<sup>17</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Op.Cit, h. 4

Berkaitan dengan pembelajaran, bahwa untuk mencapai suatu tujuan sangat diperlukan pemikiran tentang siasat, prosedur atau cara yang akan digunakan dalam pembelajaran IPA dan IPS. Demikian juga untuk mencapai tujuan pengajaran diperlukan strategi, pendekatan atau metode serta teknik tertentu dalam pembelajaran atau kata lain keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada bagaimana suatu bahan ajar disampaikan.

Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen yang ada didalamnya tidak tercapai. Salah satu dari komponen tersebut adalah model pembelajaran. Model pembelajaran adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pengajaran. Model pembelajaran memudahkan jalan pengajaran menuju tujuan yang akan dicapai oleh guru kepada siswa. Antara model pembelajaran dan tujuan harus saling berhubungan. Model pembelajaran sebagai penunjang untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk mencapai tujuan yang maksimal, pemilihan model pembelajaran yang menjadi suatu tantangan bagi parapengajar.

Banyak cara yang dilakukan guru untuk menumbuhkan minat, perhatian dan keaktifan siswa sehingga meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pelajaran IPA dan IPS salah satunya dengan melakukan model pembelajaran *Word Square*.

Adapun langkah-langkah model pembelajarn *Word Square* menurut Istarani adalah sebagai berikut:

(1). Pendidik mempersiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. (2). Pendidik menyajikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai. (3). Pendidik membagikan lembar kerja sesuai contoh. (4). Pendidik menjelaskan petunjuk kerja dalam menyelesaikan soal *Word Square*. (5). Peserta didik mengerjakan lembar kerja masing-masing. (6). Pendidik mengoreksi secara bersama dengan peserta didik hasil lembar kerja. (7).berikan point pada setiap kotak jawaban. (9). Pengambilan kesimpulan. (10). penutup<sup>18</sup>

### C. Penelitian Relevan

Sebelum peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *Word Square* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V pada mata pelajaran IPA dan IPS, terlebih dahulu peneliti melakukan kajian terhadap penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Jurnal yang diteliti oleh luh Putu Sukan Deni dkk yang berjudul “Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* berbasis lingkungan terhadap hasil belajar IPA kelas V Gugus Budi Utomo Denpasar Timur. Dan hasil penerapan model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Jurnal yang diteliti oleh Dwa Gd Alit dkk yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Desa Tista tahun pelajaran 2013/2014”. Hasil penerapan

---

<sup>18</sup>Istarani, *Op.Cit*, h. 181

model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Jurnal yang diteliti oleh Ayu Kurniasih dkk yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Word Square* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dikelas V SD Negeri 101765 Bandar Setia”. Hasil penerapan model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Jurnal yang diteliti oleh AA Ngurah Agung Swapranata dkk yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas V semester genap”. Hasil penerapan model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Jurnal yang diteliti oleh Sayid Abdullah yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SDN Pengawu”. Hasil penerapan model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kelima penelitian yang telah dilakukan atau dilaksanakan di atas dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* terbukti dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas serta cocok dipakai untuk segala mata pelajaran yang ada di sekolah, baik itu mata pelajaran yang bersifat umum atau mata pelajaran pokok, maupun mata pelajaran yang bersifat tambahan.

#### D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori yang penulis uraikan, untuk memperkuat tujuan penelitian ini, maka hipotesis penelitian pada penelitian ini yaitu:

Ho: Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik di kelas V MIN 1 Padang Pariaman.

Ha: Terdapat pengaruh model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik di kelas V MIN 1 Padang Pariaman.



UIN IMAM BONJOL  
PADANG



UIN IMAM BONJOL  
PADANG



UIN IMAM BONJOL  
PADANG



### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Metode Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka model penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian *quasi eksperimen*.

Penelitian eksperimen didasarkan pada suatu asumsi hukum variabel tunggal yang dikemukakan oleh John Stuart Mill pada tahun 1872. Melalui karyanya “Metode Penemuan Ekperimen”, Mill memperkenalkan adanya metode perbedaan, manakala kedua situasi tersebut sama dalam segala hal, dan salah satu situasi tersebut ditambahkan satu elemen, sementara situasi lainnya tidak ditambahkan, maka perbedaan yang ada di antara kedua situasi tersebut merupakan akibat elemen tambahan tadi.<sup>1</sup>

##### **B. Desain Penelitian**

Desain eksperimen adalah suatu rancangan yang berisi langkah dan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan penelitian eksperimen, sehingga informasi yang diperlukan tentang masalah yang telah diteliti dapat dikumpulkan secara faktual. Desain eksperimen menggambarkan langkah-langkah lengkap yang perlu diambil jauh sebelum eksperimen dilakukan agar data yang semestinya diperlakukan dapat diperoleh dengan baik, dapat dianalisis secara objektif, dan dapat ditarik kesimpulan dengan tepat, sesuai dengan masalah yang diteliti. Di dalam desain penelitian eksperimen inilah, peneliti harus menentukan dan memilih model desain eksperimen.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.67

<sup>2</sup>Zainal, *Ibid*, h. 76

Model desain eksperimen yang peneliti gunakan adalah model tipe *one-group pretest and posttest design*. Desain ini dikenal juga dengan desain “sebelum dan sesudah” dengan struktur desain sebagai berikut:

O1 X O2
---------

Keterangan :

1. X adalah perlakuan yang diberikan dan dilihat pengaruhnya dalam eksperimen tersebut. Perlakuan yang dimaksud dapat menggunakan metode mengajar tertentu, model mengajar, model penilaian, dan sebagainya.
2. O1 adalah tes atau observasi yang dilakukan sebelum dilakukan perlakuan diberikan.
3. O2 adalah tes atau observasi yang dilakukan sesudah dilakukan perlakuan diberikan. Pengaruh perlakuan X dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil O1 dan O2 dalam situasi yang terkontrol.<sup>3</sup>

Jadi *One Group Pretest Posttest Design* adalah salah satu desain eksperimen semu yang mana dilakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan peserta sebelum perlakuan diberikan. Setelah itu dilakukan *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* dalam pembelajaran Tematik. Materi yang diajarkan mengenai Suhu dan Kalor (IPA) dan Peristiwa Kemerdekaan Indonesia (IPS) pada peserta didik

---

<sup>3</sup>Zainal . *Ibid.*, h.77

kelas V MIN 1 Padang Pariaman . Setelah *treatment*, dilakukan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah perlakuan diberikan.

**Tabel 3.1 Design penelitian *One Group Study pretest-Posttest***

<i>Pretes</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
$0_1$	X	$0_2$

Ket :

$0_1$  = tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan diberikan

$0_2$  = tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan diberikan

X = perlakuan (*treatment*)

Perlakuan dalam penelitian ini merupakan pembelajaran Tematik dengan menerapkan *Word Square*. Perlakuan diberikan hanya pada satu kelas eksperimen tanpa ada kelas control. Pada penelitian ini dilaksanakan 4 kali pertemuan dengan materi tentang Suhu dan Kalor (IPA) dan Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamsi Kemerdekaan (IPS) yang diawali dengan *pretest* dan diakhiri dengan *posttest*.

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1) Populasi Penelitian

Populasi adalah semua anggota dari satu kelompok orang, kejadian, atau objek-objek yang ditentukan dalam suatu penelitian.<sup>4</sup>

Populasi atau univere adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Rukaesih a. Maolani , *Metodologi Penelitian Pendidikan* ,( Jakarta : PT. Raja Grafindo , 2015), h.39

<sup>5</sup> Zainal Arifin. *op.cit.* h. 215

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang berfungsi sebagai sumber data. Objek penelitian dapat berupa manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala atau peristiwa.<sup>6</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V MIN 1 Padang Pariaman. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut ini:

**Tabel 3.2 Jumlah Peserta Didik kelas V MIN 1 Padang Pariaman**

Jumlah Peserta Didik Laki-Laki	Jumlah Peserta Didik Perempuan	Jumlah Peserta Didik Keseluruhan
7	9	16

## 2) Sampel Penelitian

Sampel adalah suatu bagian dari populasi.<sup>7</sup> Pemilihan sampel adalah dengan *total sampling* yaitu pengambilan sampel ini dilakukan dengan mengambil seluruh peserta didik kelas V MIN 1 Padang Pariaman.

## D. Variabel

Kata “Variabel” berasal dari bahasa Inggris *variable* dengan arti “ubahan”, “faktor tak tetap”, atau “gejala yang dapat diubah-ubah”.<sup>8</sup>

Variabel merupakan sesuatu yang dijadikan fokus perhatian penelitian :

### a. Variabel bebas

<sup>6</sup> Hadeli, *Metode Penelitian Kependidikan*,. ( Padang : PT. Ciptat Press, 2006),h.67-68.

<sup>7</sup> Rukaesih . *op.cit.*, h. 39

<sup>8</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*,.(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h.36

Variabel bebas adalah variabel yang tidak berpengaruh terhadap variabel lain.<sup>9</sup> Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Word Square*.

b. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel akibat yang keadaannya tergantung kepada variabel bebas atau variabel lainnya<sup>10</sup>. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil belajar Tematik peserta didik.

## E. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama. Dalam hal ini datanya adalah data hasil ujian semester peserta didik kelas V MIN 1 Padang Pariaman.

### 2. Sumber Data

Sehubungan dengan jenis data yang diperlukan maka sumber data yang diperlukan adalah seluruh peserta didik kelas V MIN 1 Padang Pariaman.

---

<sup>9</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 75.

<sup>10</sup>Sumadi, *Ibid.*, h.74

## F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan dengan tiga tahapan sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan

Melakukan observasi untuk melihat pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tempat penelitian yaitu MIN 1 Padang Pariaman.

- a. Meminta surat izin penelitian ke jurusan PGMI UIN Imam Bonjol Padang.
- b. Menentukan jadwal penelitian dengan pendidik kelas V MIN 1 Padang Pariaman.
- c. Melakukan evaluasi awal untuk melihat hasil belajar tematik kelas V MIN 1 Padang Pariaman.
- d. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Penelitian) sebagai pedoman dalam proses pembelajaran.
- e. Mempersiapkan kisi-kisi soal tes *pretest* dan *posttest* yang akan diberikan kepada peserta didik.
- f. Pembuatan instrument penelitian berupa tes uraian untuk melihat hasil belajar dengan pelaksanaan pembelajaran *Word Square* pada pembelajaran tematik.
- g. Mendiskusikan instrument penelitian kepada dosen pembimbing I dan II.
- h. Memvaliditasi instrument kepada dosen ahli tematik.

- i. Mempersiapkan soal test awal (*pretest*) yang akan diberikan kepada peserta didik.
- j. Mempersiapkan soal tes akhir (*posttest*) yang akan diberikan kepada peserta didik pada akhir pembelajaran.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Sebelum kegiatan belajar mengajar maka terlebih dahulu melakukan *pretest* untuk melihat sampai dimana kemampuan peserta didik. Baru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada materi tentang “Suhu dan Kalor (IPA) dan Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan (IPS)”. Dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik adalah sama yang membedakannya yaitu pemberian perlakuan *pretest* dan *posttest* dengan menerapkan Pembelajaran *Word Square* pada pembelajaran tematik.

**Tabel 3.3 Skenario Pembelajaran**

No	Tahap Pembelajaran	Kegiatan belajar mengajar
1	<b>Kegiatan pendahuluan</b>	1. Pendidik masuk ke dalam kelas dan mengucapkan salam. 2. Pendidik mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. 3. Pendidik mengajak peserta didik untuk

No	Tahap Pembelajaran	Kegiatan belajar mengajar
		<p>berdo'a dan membaca ayat suci Al-Qur'an.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Pendidik mengecek kesiapan peserta didik</li> <li>5. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik.</li> <li>6. Pendidik menyiapkan fasilitas yang berkaitan dengan pembelajaran,</li> <li>7. Pendidik memotivasi peserta didik</li> <li>8. Pendidik melakukan apersepsi</li> <li>9. Pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari.</li> <li>10. Pendidik menyampaikan tujuan pelajaran</li> <li>11. Pendidik memotivasi peserta didik bahwa materi yang akan dipelajari penting untuk diketahui.</li> </ol>
2	<b>Kegiatan inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik menampilkan media pembelajaran</li> <li>2. Pendidik menggali pengetahuan peserta didik tentang tumbuhan hijau.</li> <li>3. Pendidik menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai</li> <li>4. Pendidik dan peserta didik bertanya-jawab tentang materi pembelajaran</li> <li>5. Pendidik mendemonstrasikannya bersama</li> </ol>



No	Tahap Pembelajaran	Kegiatan belajar mengajar
		<p>peserta didik.</p> <p>6. Peserta didik diberikan tes berbentuk lembar kerja peserta didik berupa pertanyaan seputar materi yang telah dijelaskan, soal tersebut terdiri 5 buah soal dalam bentuk <i>Word Square</i>.</p> <p>7. Peserta didik menjawab soal kemudian mengasir huruf dalam kotak sesuai jawaban</p> <p>8. Pendidik mengoreksi secara bersama dengan peserta didik hasil lembar kerja tersebut.</p>
3	<b>Kegiatan Penutup</b>	<p>1. Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan hasil dari pembelajaran tentang suhu dan kalor dan peristiwa kemerdekaan Indonesia.</p> <p>2. Peserta didik juga diberi tugas di rumah untuk mengulangi materi pembelajaran dan membaca buku tentang materi yang akan diajarkan di pertemuan selanjutnya.</p> <p>3. Pendidik menanyakan kepada peserta didik apakah ada pertanyaan sebelum menutup pembelajaran</p> <p>4. Peserta didik bersiap-siap dan berdo'a</p>

No	Tahap Pembelajaran	Kegiatan belajar mengajar
		sebagai akhir dari pembelajaran.

### 3. Tahap Akhir

Pada tahap ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengolah data hasil berupa *pretest* dan *posttest*
- b. Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data
- c. Mengolah data hasil penelitian
- d. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan.
- e. Memberikan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.

### G. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data tentang hasil belajar peserta didik, penulis menggunakan alat pengumpulan data yang berbentuk tes hasil belajar. Tes tersebut berfungsi untuk mengetahui hasil belajar tematik peserta didik setelah menggunakan pembelajaran *Word Square*. Dalam penelitian ini di gunakan tes tertulis yang berbentuk soal IPS 10 objektif dan soal IPA 10 objektif.

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan<sup>11</sup>.

---

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h.223

Data tes yang dihasilkan berupa rata-rata skor *pretest* dan *posttest*. Tes yang dibuat berupa soal objektif yang dilaksanakan sebelum dan sesudah *treatment* diberikan. Tes bentuk objektif adalah berupa tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pilihan ganda dengan tepat.

Soal yang digunakan pada tes awal (*pretest*) ekuivalen dengan soal yang digunakan pada tes akhir (*posttest*). Hal ini dimaksudkan supaya tidak ada pengaruh perbedaan instrumen terhadap perubahan hasil belajar tematik yang terjadi.

Tes hasil belajar dimaksud adalah tes yang diberikan setelah penelitian dilaksanakan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

### **1. Menyusun Tes**

Dalam menyusun tes tersebut penulis melakukan tahapan sebagai berikut :

- a. Menentukan tujuan mengadakan tes, yaitu untuk mengetahui hasil belajar tematik peserta didik.
- b. Membuat pembatasan pada materi yang akan diujikan.
- c. Menyusun kisi-kisi tes hasil belajar tematik.
- d. Menyusun butir-butir soal tes uji coba.

### **2. Validitas Tes**

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila dapat mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi

pelajaran yang diberikan.<sup>12</sup> Jadi suatu soal dikatakan valid apabila soal itu dapat mengukur apa yang hendak diukur. Soal yang disusun berpedoman pada K-13 untuk mata pelajaran IPS dan IPA di MIN 1 Padang Pariaman.

### **3. Melaksanakan Uji Coba Tes**

Hasil dari suatu penelitian adalah dapat dipercaya apabila data yang di gunakan betul-betul akurat atau sudah memiliki reliabilitas, dan validitas soal. Agar soal yang di susun itu memiliki kriteria soal yang baik, maka soal tersebut perlu di uji coba terlebih dahulu di sekolah lain atau lokal lain. Kemudian di analisis untuk mendapatkan soal mana yang memenuhi kriteria yang baik.

### **4. Melakukan Analisis Tes Uji Coba**

Setelah soal tersebut diujicobakan, kemudian dilakukan analisis item soal untuk melihat baik atau tidaknya suatu tes. Analisis soal antara lain bertujuan untuk mengadakan identifikasi soal yang baik, kurang baik dan jelek. Dengan analisis soal dapat diperoleh baik atau tidaknya sebuah soal dengan petunjuk untuk mengadakan perbaikan.

Suatu soal perlu di analisis yang bertujuan untuk mengetahui kualitas soal. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis item soal adalah sebagai berikut :

---

<sup>12</sup>Suharsimi ,*Ibid.*, h. 82

### a. Daya Beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pandai (berkemampuan rendah). Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menentukan daya pembeda adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

$D$  : Besarnya daya pembeda.

$J_A$  : Banyaknya peserta kelompok atas.

$J_B$  : Banyaknya peserta kelompok bawah.

$B_A$  : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar.

$B_B$  : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar.

$P_A$  : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (ingat,  $P$  sebagai indeks kesukaran).

$P_B$  : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

**Tabel 3.4**      **Klasifikasi Daya Pembeda<sup>13</sup>**

No	Daya Pembeda	Klasifikasi
1.	0,00 – 0,20	Jelek
2.	0,21 – 0,40	Cukup
3.	0,41 – 0,70	Baik

<sup>13</sup>Suharsimi, *Ibid.*, h. 226

4.	0,71 – 1,00	Baik sekali
5.	Minus	Tidak baik

### b. Indeks Kesukaran

Indeks Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran.<sup>14</sup>

Tingkat kesukaran soal dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Indeks kesukaran

B : Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS : Jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes

**Tabel 3.5 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal<sup>15</sup>**

No	Indeks Kesukaran	Klasifikasi
1.	0,00 – 0,30	Sulit
2.	0,31 – 0,70	Sedang
3.	0,71 – 1,00	Mudah

<sup>14</sup>Suharsimi, *ibid.*, h. 223

<sup>15</sup>Suharsimi, *ibid.*, h.225

### c. Reliabilitas Tes

Reliabilitas tes adalah suatu ukuran apakah tes tersebut dapat dipercaya. Suatu tes dikatakan reliabel apabila beberapa kali pengujian menunjukkan hasil yang relatif sama. Untuk menentukan koefisien reliabilitas digunakan program SPSS 16. Selanjutnya dalam pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas tes, digunakan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3.6 Koefisien Reliabilitas Tes**

No	Interprestasi	Kriteria
1	$0.90 \leq r_{11} < 1.00$	Reliabilitas sangat tinggi
2	$0.70 \leq r_{11} < 0.90$	Reliabilitas tinggi
3	$0.40 \leq r_{11} < 0.70$	Reliabilitas sedang
4	$0.20 \leq r_{11} < 0.40$	Reliabilitas rendah
5	$0.0 \leq r_{11} < 0.20$	Reliabilitas sangat rendah

Nilai  $r_{11}$  yang diperoleh dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa tes tersebut reliabel

### d. Pelaksanaan Tes

Adapun pelaksanaan tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 2 (dua) kali pada peserta didik kelas V MIN 1 Padang Pariaman, yaitu sebelum dilaksanakannya pembelajaran dengan

pelaksanaan *Word Square* yang disebut dengan *pretest* dan dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran dengan pelaksanaan *Word Square* disebut dengan *posttest*.

## H. Teknik Analisis Data

Data diperoleh dari tes hasil belajar tematik siswa MIN 1 Padang Pariaman sejalan dengan rancangan penelitian yang telah di kemukakan sebelumnya, maka untuk menganalisis data tersebut digunakan uji-t. Karena dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelas sampel maka tidak perlu menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Dalam hal ini peneliti melakukan pengukuran sebanyak dua kali yakni sebelum dan sesudah perlakuan.

Data yang terkumpul berupa nilai tes pertama dan nilai tes kedua. Tujuan peneliti adalah membandingkan dua nilai dengan mengajukan pertanyaan apakah terdapat perbedaan antara kedua nilai tersebut secara signifikan. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja.

Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model *Pretest Posttest Design* sebagai berikut:

1. Menentukan rata-rata nilai tes awal (*pretest*)
2. Menentukan rata-rata nilai tes akhir (*posttest*)
3. Melakukan uji normalitas data (*pretest dan posttest*)
4. Melakukan uji homogenitas data (*pretest dan posttest*)
5. Melakukan uji hipotesis



Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Hipotesis yang diajukan berupa pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar. Pengajuan hipotesis ini dilakukan melalui uji-t dengan formulasi statistik hipotesis yang akan diuji adalah:<sup>16</sup>

- a. Jika  $t$  atau  $F$  hitung (nilai mutlak)  $<$   $t$  atau  $F$  tabel, maka  $H_0$  diterima.
- b. Jika  $t$  atau  $F$  hitung (nilai mutlak)  $>$   $t$  atau  $F$  tabel, maka  $H_0$  ditolak.

Keterangan:

$H_0$  = Hipotesis Nihil

$H_a$  = Hipotesis Alternatif

Pada uji hipotesis, uji yang digunakan adalah uji hipotesis satu arah, kriteria  $H_0$  diterima jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel dilihat pada daftar distribusi  $t$  dengan derajat kebebasan  $db = N - 1$  dan  $H_0$  ditolak jika  $t$  hitung  $\neq$   $t$  tabel dengan derajat kebebasan  $db = N - 1$ .

Setelah diperoleh nilai  $t$  hitung dan  $t$  tabel, kemudian melakukan uji hipotesis penelitian tentang pembelajaran tematik peserta didik yang sebelum diajarkan dengan menerapkan model *Word Square* dengan setelah menerapkan model *Word Square*. Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

---

<sup>16</sup>C. Trihendradi, *Step By Step SPSS Analisis Data Statistik*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2009), h, 136

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kelas V MIN 1 Padang Pariaman, maka diperoleh data hasil belajar tematik peserta didik. Peserta didik diberi tes awal (*pretest*) pada pokok bahasan, pengaruh suhu dan kalor terhadap wujud benda (IPA) dan peristiwa kemerdekaan Indonesia (IPS). Sebelum pembelajaran dengan model *Word Square* diberikan kepada peserta didik, terlebih dahulu diinformasikan kepada peserta didik mengenai pokok bahasan yang akan dipelajari.

Jumlah soal *pretest* yang diberikan sebanyak 20 (dua puluh) butir soal, yang terdiri dari 10 objektif soal IPS dan 10 objektif soal IPA. Soal *pretest* dapat dilihat pada lampiran. Setelah hasil *pretest* diperoleh selanjutnya dilakukan perhitungan rata-rata kelas pada nilai *pretest*. Dari perolehan nilai *pretest* peserta didik tersebut dapat dilihat kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari.

Adapun nilai *pretest* peserta didik kelas V disajikan pada tabel 4.1

**Tabel 4.1 Hasil *Pretest* Kelas V MIN 1 Padang Pariaman**

No	Nilai <i>Pretest</i>	Frekuensi
1	50	2
2	60	2
3	65	1
4	70	3
5	75	4
6	85	2
7	95	2

Jumlah Peserta didik	16
----------------------	----

Dari tabel di atas, menunjukkan hasil sebelum di berikannya perlakuan (*pretest*) di kelas V MIN 1 Padang Pariman di peroleh hasil dari 16 orang peserta didik hanya 8 orang peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan mininal (KKM), sedangkan 8 peserta didik lainnya tidak mencapai KKM yang telah di terapkan yaitu 75.

**Tabel 4.2 Hasil *Posttest* Kelas V MIN 1 Padang Pariaman**

No	Nilai <i>Posstest</i>	Frekuensi
1	55	1
2	60	1
3	65	1
4	70	1
5	75	5
6	80	1
7	85	1
8	90	3
9	95	1
10	100	1
Jumlah Peserta didik		16

Dari tabel di atas, menunjukkan hasil sesudah di berikannya perlakuan (*posttest*) di kelas V MIN 1 Padang Pariman di peroleh hasil dari 16 orang peserta didik 13 orang peserta didik mencapai kriteria ketuntasan mininal (KKM), dan hanya 4 orang siswa yang tidak mencapai KKM yang telah di terapkan yaitu 75.

## **B. Analisis Tes Uji Coba**

Setelah soal tersebut diujicobakan, kemudian dilakukan analisis item soal untuk melihat baik atau tidaknya suatu tes. Analisis soal antara lain bertujuan untuk mengadakan identifikasi soal yang baik, kurang baik dan jelek. Dengan analisis soal dapat diperoleh baik atau tidaknya sebuah soal dengan petunjuk untuk mengadakan perbaikan.

Suatu soal perlu di analisis yang bertujuan untuk mengetahui kualitas soal. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis item soal adalah sebagai berikut :

### **1. Daya Beda**

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan peserta didik yang kurang pandai (berkemampuan rendah). Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menentukan daya pembeda adalah sebagai berikut:

UIN IMAM BONJOL  
PADANG

**Tabel 4.3 Daya Beda**

No	B <sub>a</sub>	B <sub>b</sub>	JA	JB	D	Kriteria	Kriteria Soal
1	10	10	10	10	0	Jelek	Buang
2	7	3	10	10	0.4	Cukup	Terima
3	8	3	10	10	0.5	Baik	Terima
4	8	4	10	10	0.4	Cukup	Terima
5	9	4	10	10	0.5	Baik	Terima
6	2	1	10	10	0.1	Jelek	Buang
7	9	3	10	10	0.6	Baik	Terima
8	8	4	10	10	0.4	Cukup	Terima
9	9	2	10	10	0.7	Baik	Terima
10	3	2	10	10	0.1	Jelek	Buang
11	9	3	10	10	0.6	Baik	Terima
12	8	5	10	10	0.3	Cukup	Terima
13	10	1	10	10	0.9	Baik sekali	Terima
14	8	5	10	10	0.3	Cukup	Terima
15	9	3	10	10	0.6	Baik	Terima
16	9	2	10	10	0.7	Baik	Terima
17	9	3	10	10	0.6	Baik	Terima
18	9	9	10	10	0	Jelek	Buang
19	9	3	10	10	0.6	Baik	Terima
20	9	1	10	10	0.8	Baik sekali	Terima
21	9	3	10	10	0.6	Baik	Terima
22	3	2	10	10	0.1	Jelek	Buang
23	10	2	10	10	0.8	Baik sekali	Terima
24	9	4	10	10	0.5	Baik	Terima
25	8	5	10	10	0.3	Cukup	Terima

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa hanya 5 soal yang termasuk kategori jelek. Terdapat 4 soal yaitu soal no 2, 7, 12 dan 13 yang masuk kategori daya beda baik sekali. Sementara terdapat 5 soal yaitu soal no 5, 8, 11, 14 dan 15 yang masuk kategori daya beda Baik.

## 2. Indeks Kesukaran

Tingkat kesukaran soal dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P :Indeks kesukaran

B :Banyaknya peserta didik yang menjawab soal itu dengan betul

JS : Jumlah seluruh peserta didik yang mengikuti tes

**Tabel 4.4 Indeks Kesukaran**

No	B	JS	P	Kriteria	Kriteria Soal
1	20	20	1	Mudah	Buang
2	10	20	0.5	Sedang	Terima
3	11	20	0.55	Sedang	Terima
4	12	20	0.6	Sedang	Terima
5	13	20	0.65	Sedang	Terima
6	3	20	0.15	Sulit	Buang
7	12	20	0.6	Sedang	Terima
8	12	20	0.6	Sedang	Terima
9	11	20	0.55	Sedang	Terima
10	5	20	0.25	Sulit	Buang
11	12	20	0.6	Sedang	Terima
12	13	20	0.65	Sedang	Terima
13	11	20	0.55	Sedang	Terima
14	13	20	0.65	Sedang	Terima
15	12	20	0.6	Sedang	Terima
16	11	20	0.55	Sedang	Terima
17	12	20	0.6	Sedang	Terima
18	18	20	0.9	Mudah	Buang
19	12	20	0.6	Sedang	Terima
20	10	20	0.5	Sedang	Terima
21	12	20	0.6	Sedang	Terima
22	5	20	0.25	Sulit	Buang
23	12	20	0.6	Sedang	Terima
24	13	20	0.65	Sedang	Terima
25	13	20	0.65	Sedang	Terima

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa soal no 2, 7, 12, 14 masuk kategori soal sedang karena berada pada rentang indek kesukaran sedang. Soal 1, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11 dan 15 masuk kategori mudah dan terdapat 1 soal yaitu soal no 13 yang masuk kategori sulit.

### 3. Reliabilitas Tes

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 16 diperoleh koefisien Reliabilitas sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Reliabilitas Tes**

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	25

Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.894 berada pada rentang interval  $0.70 \leq r_{11} < 0.90$ , maka reliabilitas tes soal uji coba masuk kriteria Reliabilitas tinggi.

### C. Analisis Data

Analisa data dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menghitung nilai rata-rata yang berguna untuk menggambarkan hasil belajar tematik peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran *Word Square* dalam pembelajaran Tematik peserta didik kelas V MIN 1 Padang Pariaman. Analisis data hasil belajar tematik

peserta didik dapat dilakukan dengan menentukan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*.

1. Menentukan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*.

Untuk Menentukan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* di gunakan software SPSS 16. Berikut hasil output SPSS:

**Tabel 4.6 Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	72.1875	16	13.53622	3.38405
	Posstest	78.4375	16	12.61200	3.15300

Dari hasil output di atas diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 72,18 sementara nilai rata-rata posttest sebesar 78,43. Berdasarkan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* di atas dapat dilihat perbedaan hasil belajar.

2. Uji Normalitas Data

**Tabel 4.7 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pretest	Posstest
N		16	16
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	72.1875	78.4375
	Std. Deviation	1.35362E1	1.26120E1
Most Extreme Differences	Absolute	.168	.170
	Positive	.168	.170
	Negative	-.123	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		.671	.680
Asymp. Sig. (2-tailed)		.759	.745



Salah satu prasyarat uji t (paired sample t test) adalah asumsi normalitas data. Berdasarkan uji kolmogorov smirnov pada tabel di atas diperoleh nilai signifikansi untuk nilai pretest sebesar 0,759 dan nilai *posttest* sebesar 0.745. Kedua nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha (5%). Maka Data telah berdistribusi normal.

## 2. Menghitung Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui data *pretest* dan *posttest* mempunyai varians yang sama atau tidak. Pengujian ini dilakukan karena telah diketahui bahwa data berdistribusi normal berdasarkan pengujian normalitas. Data dikatakan homogen jika mempunyai nilai signifikansi  $> 0,05$ . Berikut analisis uji homogenitas menggunakan program *SPSS 16.0* dengan cara *Analyze-Compare Means-Oneway Anova*.

**Tabel 4.8 Uji Homogenitas Data Pretest dan Posttest**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.005	1	30	.944

Berdasarkan table ini hasil belajar *pretest* dan *Posttest* adalah **homogen**. Hal itu ditunjukkan dengan nilai sig. Sebesar 0,944, yang artinya lebih besar dari 0.05. Jadi dapat disimpulkan **bahwa Ho ditolak dan Ha diterima**.

## 3. Menghitung Uji hipotesis

Hipotesis yang di uji dalam penelitian ini menggunakan analisis *paired sample t test* adalah :

$H_0$ = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Word Square* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas V MIN 1 Padang Pariaman.

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas V MIN 1 Padang Pariaman.

$H_0$ = Ho: Hipotesis Nihil

H1= Hipotesis Alternatif

Df = N-1, dengan Df sebesar 16-1=15 diperoleh harga kritik t pada tabel sebagai berikut : Pada taraf signifikansi 5 % :  $t_{tabel} = 2,131$ . Jika t hitung > t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Uji paired sample t test dilakukan menggunakan bantuan software SPSS, berikut output SPSS:

a. Uji T

**Tabel 4.9 Uji Hipotesis Paired Samples Test**

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posstest	-6.25000	9.21954	2.30489	-11.16275	-1.33725	-2.712	15	.016

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. nilai t hitung sebesar 2,712 > t tabel 2.131. Maka Tolak  $H_0$ . Artinya Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Word Square* terhadap pembelajaran tematik di kelas V MIN.

#### D. Pembahasan

Pembelajaran tematik di SD/MI sangat diperlukan suatu model untuk membantu proses belajar. Setiap pendidik Sekolah Dasar mempunyai tugas yang kompleks. Salah satunya memahami dengan baik materi IPS dan IPA yang akan diajarkan, memahami dan memanfaatkan dengan baik cara peserta didik belajar IPS maupun IPA untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan. Memahami cara mengajar IPS dan IPA yang efektif, menggunakan cara-cara pembelajaran Tematik, serta menerapkan cara memanfaatkan suatu model dalam pembelajaran Tematik di SD sangat diperlukan suatu model untuk membantu proses belajar.

Peneliti melakukan pengamatan, tampak bahwa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan pada kelas V MIN 1 Padang Pariaman, sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran model *Word Square* lebih bersemangat dan tertarik untuk belajar dari pada sebelumnya. Hal ini dikarenakan teknik pembelajaran yang menyenangkan dan berbeda dengan biasanya. Pendidik hanya sebagai fasilitator dan motivator dalam memberdayakan pelaksanaan pembelajaran model *Word Square*.

Pendidik memberikan *Posttest* sehingga peserta didik lebih termotivasi, semangat, tertarik untuk belajar dan nilainya lebih meningkat dari pada ketika pendidik memberikan *pretest*. Hal ini disebabkan pada awal pembelajaran peserta didik diberi soal *pretest* supaya pendidik dapat melihat sampai dimana kemampuan peserta didik. Selain itu pada saat

pembelajaran pendidik menerapkan *Word Square*, berbeda dengan sebelumnya.

Meningkat atau tidaknya hasil belajar peserta didik tentu tidak bisa hanya dilihat dari proses pembelajaran, tentu dibutuhkan tindak lanjut dari proses belajar tersebut. Adapun tindakan yang dapat dilakukan yaitu dengan mengadakan tes akhir pada peserta didik tentang materi yang telah dipelajari.

Tes ini dilakukan untuk membuktikan apakah dengan penggunaan pembelajaran *Word Square* ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam hubungan ini tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah tercapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.

Sebelum penelitian peneliti melakukan uji coba soal di luar sampel penelitian. Disini peneliti melakukan uji coba di MIN 2 Padang Pariaman yang berjumlah 20 peserta didik. Instrumen soal yang diuji cobakan selanjutnya dicari validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya bedanya. Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan, dari 25 soal uji coba terdapat 20 soal yang valid. Dengan ini soal dapat digunakan sebagai instrumen tes. Pengujian reliabilitas tes dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS 16.0*. Kriteria untuk klasifikasi reliabilitas yaitu jika  $0,00 < r_{11} \leq 0,200$ , reliabilitas sangat rendah.  $0,200 \leq r_{11} < 0,400$ , reliabilitas rendah.  $0,40 \leq r_{11} < 0,70$ , reliabilitas sedang.  $0,70 \leq r_{11} < 0,90$ , reliabilitas tinggi.  $0,90 \leq r_{11} < 1,00$ . reliabilitas sangat tinggi. Hasil perhitungan

reliabilitas soal uji coba, diperoleh reliabilitas tes sebesar 0.894 karena  $0.894 > 0,90$  maka soal berada pada kriteria reliabilitas tinggi dan menunjukkan soal dapat dipercaya.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa hanya 5 soal yang termasuk kategori jelek yaitu no 1, 6, 10, 18 dan 22. Terdapat 4 soal yaitu soal no 2, 7, 12 dan 13 yang masuk kategori daya beda baik sekali. Sementara terdapat 5 soal yaitu soal no 5, 8, 11, 14 dan 15 yang masuk kategori daya pembeda Baik. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa soal no 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 23, 24, 25 masuk kategori soal sedang karena berada pada rentang indek kesukaran sedang. Soal 6, 10, dan 22 masuk kategori mudah dan terdapat 1 soal yaitu soal no 13 yang masuk kategori sulit. Soal no 1 dan 18 termasuk kategori soal mudah. Setelah dilakukan perhitungan validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya beda, peneliti menetapkan 20 butir soal yang digunakan sebagai instrumen tes hasil belajar. Instrumen tersebut digunakan ketika pengambilan *pretest* dan *posttest* di kelas V MIN 1 Padang Pariaman.

Setelah data nilai *pretest* diinput dan dilakukan perhitungan, diketahui bahwa data berdistribusi normal. Hal tersebut dibuktikan dengan uji normalitas dengan taraf signifikan lebih dari 0,05. Terbukti untuk nilai *pretest* sebesar 0,759 dan nilai *posttest* sebesar 0.745. Data tersebut menjelaskan bahwa syarat pengujian hipotesis telah terpenuhi karena data berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas sebesar 0,944 yang

menunjukkan bahwa data penelitian bersifat homogen, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ( $0,944 > 0.05$ ).

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan pada hasil belajar peserta didik. Pada analisis uji gain, diperoleh hasil bahwa indeks nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar peserta didik sebelum diajarkan dengan menerapkan model *word square* dengan setelah menerapkan model *word square*.

Untuk uji hipotesis, dalam penelitian ini menggunakan uji t (uji dua pihak). Hasil uji t yaitu nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. nilai  $t_{hitung}$  2,712 >  $t_{tabel}$  2.13. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik sebelum diajarkan dengan menerapkan model *Word Square* dengan setelah menerapkan model *Word Square* di MIN 1 Padang Pariaman.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Word Square* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran di kelas V MIN 1 Padang Pariaman.

## **E. Keterbatasan Penelitian**

Disadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan secara optimal pasti terdapat keterbatasan. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang peneliti alami adalah sebagai berikut:

### **1. Keterbatasan Waktu**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terpancang oleh waktu, karena waktu yang digunakan sangat terbatas, maka peneliti hanya memiliki waktu sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Walaupun waktu yang peneliti gunakan cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

### **2. Keterbatasan Kemampuan**

Penelitian ini dilakukan tidak lepas dari pengetahuan, dengan demikian peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan membuat karya ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

### **3. Keterbatasan Materi dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan hanya sebatas tema peristiwa dalam kehidupan subtema 3 di kelas V MIN 1 Padang Pariaman. Meskipun banyak hambatan dalam penelitian ini, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar dan sukses.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran tematik dengan menerapkan model *Word Square* di kelas V MIN 1 Padang Pariaman terdapat pengaruh hasil belajar rata-rata *posttest* yang lebih besar dari pada rata-rata hasil *pretest*. Rata-rata hasil penilaian *posttest* adalah 78,43 sedangkan hasil rata-rata *pretest* adalah 72,18. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji t dan diperoleh  $t_{hitung} = 2,712$  dan  $t_{tabel} = 2.131$ , sehingga disimpulkan  $t_{hitung} > t_{tabel}(2,712 > 2.131)$ . Ini berarti perubahan hasil belajar peserta didik antara *pretest* dan *posttest* sangat signifikan.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Agar Pendidik SD/ MI, khususnya MIN 1 Padang Pariman dapat menggunakan model *Word Square* sebagai model pembelajaran tematik dan salah satu alternatif meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Diharapkan adanya penelitian lebih lanjut dengan menerapkan model *Word Square* dengan melihat hasil belajar tematik tidak hanya ranah kognitif saja, tapi psikomotor dan afektif peserta didik juga.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) IMAM BONJOL PADANG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lb. Lintah Padang  
Website : //www.uinib.ac.id E-mail: admintarbiyah@uinib.ac.id

Nomor : B.5206/Un.13/FTK/TL.00.9/04/2018  
Lamp. : 1 rangkap proposal  
Hal : Mohon Izin Penelitian

5 April 2018

Kepada Yth;  
Kepala Kantor Kementerian Agama  
Kab. Padang Pariaman  
di  
Parik Malintang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang, kami mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin melakukan penelitian kepada Saudara:

Nama/NIM : Umitun Hasanah / 1414070077  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI  
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Tema Alam Sekitar Sahabat Kita di Kelas V MIN 1 Padang Pariaman  
Lokasi Penelitian : MIN 1 Padang Pariaman  
Waktu Penelitian : April s/d Juni 2018

Demikianlah disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya terlebih dahulu diucapkan terima kasih.



Tembusan:

1. Rektor UIN Imam Bonjol di Padang.
2. Kepala MIN 1 Padang Pariaman
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Jalan Padang-Bukittinggi KM 44 Kiambang Kecamatan 2 X 11 Enam Lingkung  
Email: pdgpariaman@kemenag.go.id Kode Pos: 25584

Nomor : 0466/Kk.03.5-b/TL.00/04/2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

19 April 2018

Yth : Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Imam Bonjol Padang

Padang

Dengan hormat,

Berdasarkan surat saudara Nomor : B. 5235/Un.13/FTK/TL.00.9/04/2018 tentang Rekomendasi/Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami dapat memberikan Izin Penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : **Umitun Hasanah**  
NPM : 1414070077  
Judul : **Pengaruh penerapan model pembelajaran Advance Organizer terhadap hasil belajar peserta didik pada tema alam sekitar sahabat Kita di kelas V MIN 1 Padang Pariaman**

Lokasi : MIN 1 Padang Pariaman di Padang Bintungan

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak boleh menyimpang dari kerangka dan tujuan penelitian.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud yang akan melaksanakan penelitian dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu, kepada Instansi terkait.
3. Mengirimkan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eks kepada Kakankemenag Kabupaten Padang Pariaman Cq. Seksi Pendidikan Madrasah.
4. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas, maka surat rekomendasi ini akan dicabut dan tidak menjadi tanggung jawab kami.

Demikian kami sampaikan untuk dapat diketahui dan dipergunakan seperlunya, terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat, Padang
2. Kepala MIN 1 Padang Pariaman, Padang Bintungan
3. Yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. PADANG PARIAMAN**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 PADANG PARIAMAN**  
Padang Kandang Kec. Nan Sabaris  
Telp:0751-681427;email:minpadangbintungan@kemenag.go.id;Kode Pos 25571

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: 077/Mi.03.05.1/PP.00/05/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Padang Pariaman Kabupaten Padang Pariaman :

Nama : **Suhaimis, S.Ag**  
NIP : 197201012000121002  
Pangkat/Gol. Ruang : Penata Tk. I/ III d  
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **Umitun Hasanah**  
NIM : 1414070077  
Semester : VIII ( Delapan )  
Tahun : 2017/2018  
Program Studi : S-1/PGMI

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di MIN 1 Padang Pariaman Kabupaten Padang Pariaman pada bulan April tanggal 23 s.d 15 Mei 2018, dalam rangka melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul : **"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Tema Alam Sekitar Sahabat Kita di Kelas V MIN 1 Padang Pariaman"**

Demikian keterangan ini dibuat, untuk dapat diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang Kandang, 22 Mei 2018  
Kepala  
  
Suhaimis  
